

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID NURUDZALAM
DALAM UPAYA MEMAKMURKAN MASJID DI DESA
MATTIRO LANGI KECAMATAN LIUKANG
TUPABBIRING KABUPATEN PANGKEP**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH MAKASSAR
1446 H / 2025 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Rahman Firdaus**, NIM. 105271104620 yang berjudul "**Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurudzalam dalam Upaya Memakmurkan Masjid di Desa Mattiro Langi, Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep.**" telah diujikan pada hari; Jum'at, 01 Syakban 1446 H./ 31 Januari 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

01 Syakban 1446 H.
Makassar, -----
31 Januari 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(.....)

Sekretaris : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

(.....)

Anggota : Muhammad Syahruddin, S. Pd.I., M. Kom.I.

(.....)

Muh. Ramli, M. Sos.I.

(.....)

Pembimbing I : Muhammad Syahruddin, S. Pd.I., M. Kom.I.

(.....)

Pembimbing II: Wiwik Laela Mukromin, M. Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Jum'at, 01 Syakban 1446 H./ 31 Januari 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bawa Saudara (i)

Nama : **Rahman Firdaus**

NIM : 105271104620

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurudzalam dalam Upaya Memakmurkan Masjid di Desa Mattiro Langi, Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.
2. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.
3. Muhammad Syahruddin, S. Pd.I., M. Kom.I.
4. Muh. Ramli, M. Sos.I.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :

Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar,
Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahman Firdaus
NIM : 105271104620
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiblakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2 Syaban 1446 H
1 Februari 2025 M

Yang membuat pernyataan

Rahman Firdaus
FA9D4AMX276175572
RAHMAN FIRDAUS
NIM. 105271104620

ABSTRAK

Rahman Firdaus. 105271104620. 2024. Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurudzalam dalam Upaya Memakmurkan Masjid di Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. Dibimbing oleh Muh. Syahruddin dan Wiwik Laela Mukromin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Nurudzalam di Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep yang dilakukan proses penelitian selama kurang lebih 2 bulan dari bulan September sampai bulan Oktober.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Nurudzalam di Desa Mattiro Langi melakukan strategi komunikasi yakni pendekatan secara langsung dan tidak langsung, membaur dengan seluruh lapisan masyarakat, mendukung kegiatan positif masyarakat sekitar, meningkatkan dan mempertahankan jumlah jamaah, memperingati hari besar Islam, dan memilih dai yang berkualitas. Adapun faktor pendukung yakni fasilitas masjid yang memadai, letak masjid yang strategis, sumber daya manusia yang berkualitas, serta semangat dan solidaritas para pengurus Masjid Nurudzalam. Adapun beberapa faktor penghambat yakni pemahaman Agama Islam masyarakat sekitar Masjid Nurudzalam dari sudut pandang yang berbeda-beda. Serta padatnya aktifitas masyarakat sekitar yang mana adalah pekerja nelayan serta wirausaha.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Pengurus Masjid.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah mencuahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: "Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurudzalam dalam Upaya Memakmurkan Masjid di Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep".

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak rintangan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan tersebut alhamdulillah dapat terlalui.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Aliman, Lc., M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

- 
5. KH. Lukman Abdul Shamad, Lc. M.Pd, Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
 6. Muh. Syahruddin, M.Kom.I. selaku Pembimbing I, peneliti mengucapkan jazaakallahu khairan katsira atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama saya berproses di prodi tercinta, utamanya dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Dr. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I., selaku Pembimbing II, peneliti mengucapkan jazaakallahu khairan katsira atas segala ilmu, didikan, motivasi dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
 8. Teristimewa kepada kedua orang tua, Bapak H. Jumaing, dan Ibu Hj. Herawati atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Semoga Allah senantiasa menjaga mereka.
 9. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada saudara/i saya, Nurwana, Saleha, Sania, dan Ridho Ilahi yang selalu membantu dan mendukung langkah peneliti selama ini.
 10. Kepada Bapak, Ibu Dosen peneliti di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Unieversitas Muhammadiyah Makassar.
 11. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Musfir Abdullah, H. Sabbite, S.Pd., Darwis Salam, S.Pd.I., Abdul Kadir, Hajrah, dan Erna, yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam proses penelitian peneliti dan mempermudah urusan saya selama penyusunan skripsi.
 12. Staf Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
 13. Teman-teman pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Akhir kata peneliti mengucapkan jazakumullahu khairan katsiran atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Makassar, 2 Syaban 1446 H
1 Februari 2025 M



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORETIS	6
A. Strategi Komunikasi.....	6
B. Pengurus Masjid.....	18
C. Upaya Memakmurkan Masjid.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	30

D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	31
E. Sumber Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	35
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Strategi komunikasi pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep	41
C. Faktor pendukung penghambat strategi komunikasi pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Nurudzalam di Desa Mattiro Langi Kabupaten Pangkep	49
 BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran-saran.....	57
 DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	60
 HASIL UJI PLAGIASI.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid masih terus dibangun oleh umat Islam saat ini di kota-kota besar, kota-kota kecil, dan desa-desa terpencil. Pada kenyataannya, masjid agung dan beragam gaya arsitektur dapat ditemukan di hampir setiap lingkungan perkantoran, termasuk kantor publik dan swasta.

Dengan demikian, sering kali semangat membangun masjid ini tidak diiringi dengan semangat memakmurkannya. Hal ini terlihat bahwa tidak sedikit masjid yang sunyi dari kegiatan, masjid di lingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jumat atau hanya digunakan untuk shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah. Kemudian juga banyak bangunan masjid-masjid dilingkungan perumahan yang sebagian besar hanya berfungsi untuk shalat maghrib dan shalat isya berjama'ah.

Berdasarkan fakta di atas, menciptakan kegiatan yang dapat menghidupkan masjid sama pentingnya dengan keberhasilannya seperti halnya konsentrasi pada pertumbuhan fisiknya. Oleh karena itu, administrator masjid harus memiliki kemampuan master manajemen dan pemahaman menyeluruh tentang subjek tersebut.

Salah satu teknik yang sangat berguna untuk menjamin kemakmuran masjid adalah strategi komunikasi yang digunakan dalam pengelolaan masjid. Masjid mempunyai tujuan yang sama sepanjang masa Rasullulah Saw. Masjid berfungsi sebagai titik fokus aktivitas umat Islam.¹

¹Supriyanto Abdullah, *Peran dan Fungsi Masjid*, (Yogyakarta : Cahaya Hikmah, 1997), h. 5

Sekelompok pegawai internal masjid yang dikenal sebagai pengurus masjid bertugas menjalankan masjid dan memainkan peran penting dalam keberhasilannya.. Pengurus masjid juga sering disebut takmir masjid, takmir masjid ialah orang yang memiliki peran penting dalam memakmurkan masjid. Jabatan apapun memang bisa dijadikan sarana ibadah dan dakwah, tapi untuk merealisasikannya tidak mudah. Setiap jabatan, apa lagi yang disertai bayaran, tunjangan, aneka fasilitas, apalagi meraihnya masih perlu trik politik dan berbagai persoalan lainnya, maka amat sulit dijadikan sebagai sarana untuk ibadah dan dakwah.²

Karena pengurus masjid bertugas menentukan vitalitas dan keaktifan masjid, maka acara-acara di masjid tidak akan berlangsung apabila mereka berhalangan. Tentu saja para takmir atau pengurus masjid mempunyai rencana atau strategi yang matang dalam menjalankan segala jenis kegiatan di masjid untuk memastikan kelancaran program.

Untuk menukseskan masjid di era globalisasi ini, diperlukan ide-ide inovatif agar masjid lebih populer dan menarik jamaah yang akan menghabiskan banyak waktu di sana untuk melakukan aktivitas. Oleh karena itu, pengelola masjid harus menggunakan komunikasi yang efektif dan tepat sebagai strateginya mendorong jamaah untuk hadir guna memberikan kehidupan pada acara-acara masjid.

Agar masjid dapat berkembang, masjid harus dipenuhi dengan acara-acara keagamaan, sosial, dan pendidikan, indah secara estetika, dan memiliki fasilitas tambahan yang membuat ibadah lebih nyaman.

Sebagaimana pada firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 18 yang berbunyi:

²Moh. E Ayub, Et.Al, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 101

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَاتَّى الرِّزْكَوَةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا
اللَّهُ فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka mereka lah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”³

Shalat di Masjid adalah tanda orang mukmin sebagaimana HR. Imam Ahmad yang mengatakan:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ مُلَازِمَ الْمَسْجِدِ فَاسْهُدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ}

Artinya:

Nabi saw. bersabda, “Jika kalian melihat seseorang yang konsisten dengan masjid, maka bersaksilah kepadanya dengan keimanan.”⁴

Dari dalil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masjid berfungsi sebagai tempat ibadah bagi yang mendukungnya. Oleh karena itu, boleh dikatakan tidak sembarang orang mampu menyukseskan sebuah masjid.

Kemampuan pengurus masjid untuk berkomunikasi secara efektif dengan jamaah dan administrasi lainnya sangat penting bagi keberhasilannya. Sebab program kegiatan masjid tidak akan berfungsi dengan baik dan menjadi tidak menentu apabila pengurus tidak mampu melakukan komunikasi secara efektif. Selain itu, masjid tidak akan dipenuhi jamaah jika pengelola tidak mampu berinteraksi secara efektif dengan jamaah.

Oleh karena itu diperlukan suatu rencana komunikasi untuk merevitalisasi program kegiatan masjid dan membujuk jamaah untuk berkunjung ke masjid agar

³Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Jenderal Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2019), h.189.

⁴Mutiara Islam, Kumpulan Ayat Alquran tentang masjid, <https://mutiaraislam.net/ayat-alquran-tentang-masjid/>, Di Akses pada Tanggal 20 Juni 2021 pukul 13.15

berhasil. Dengan demikian, masjid menjadi makmur. Para peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian praktis dan ilmiah sehubungan dengan isu-isu yang disebutkan di atas untuk mendapatkan pemahaman umum tentang isu-isu terkait.

Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti berusaha mengungkapkan melalui penulisan skripsi ini dengan judul: “Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurudzalam dalam Upaya Memakmurkan Masjid di Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Nurudzalam di Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Nurudzalam di Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memakmurkan Masjid Nurudzalam di Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

1. **Secara Teoritis**
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan strategi pengurus masjid.
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk menambah wawasan kepada semua kalangan.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran terhadap pentingnya memakmurkan masjid.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai literatur dan dorongan untuk mengkaji masalah tersebut lebih lanjut.
- b. Sebagai pedoman dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi dalam memakmurkan masjid.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Strategi Komunikasi*

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti pemimpin.¹ Pengertian strategi secara istilah, sebagaimana dikatakan oleh Onong Uchjana dalam bukunya ilmu teori dan filsafat komunikasi : strategi adalah cara-cara dimana suatu perusahaan atau kegiatan akan berjalan kearah tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang bahanya menunjukan arah saja, melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasionalnya.²

Secara umum, Strategi adalah gambaran mengenai rangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu³ Menurut Marthin Anderson strategi ialah suatu seni yang menggunakan kebijaksanaan pikiran untuk menyatukan semua sumber daya yang tersedia guna memaksimalkan keuntungan.⁴

Dalam perencanaan komunikasi, pemilihan strategi merupakan tahapan penting yang perlu dilakukan dengan hati-hati karena jika salah dilakukan, dampaknya bisa sangat buruk, terutama kerugian dari segi material, tenaga, dan

¹Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013), h.61.

²Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 300.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.5.

⁴Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, h.61.

waktu. Oleh karena itu, strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencana.

Suatu strategi harus melalui berbagai tahapan agar dapat diimplementasikan, antara lain:

a. Perumusan Strategi

Mengembangkan strategi adalah hal pertama yang perlu dilakukan. Hal ini mencakup penetapan tujuan, penilaian risiko internal dan eksternal, identifikasi kekuatan dan kelemahan, pembuatan rencana lain, dan penentuan rencana mana yang akan dilaksanakan. Suatu sikap juga dinilai pada tahap pengembangan strategi untuk memutuskan, memperluas, menghindari, atau mengambil keputusan selama proses kegiatan.

b. Implementasi Strategi

Langkah selanjutnya adalah menerapkan strategi yang dipilih ke dalam tindakan setelah dikembangkan dan dipilih. Tahap pelaksanaan strategi yang dipilih sangat memerlukan kerja sama dan dedikasi dari seluruh tingkat organisasi, unit, dan masyarakat.

Proses pengembangan dan evaluasi rencana hanya akan menjadi mimpi belaka jika menyangkut pelaksanaannya. Penerapan strategi bergantung pada pengalokasian dan pengorganisasian sumber daya, hal ini terlihat dari terciptanya struktur organisasi dan proses kepemimpinan yang diterapkan seiring dengan bisnis dan budaya organisasi.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah fase terakhir dari pengembangan strategi. Karena keberhasilan yang dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan target baru, evaluasi strategi menjadi penting. Penilaian berubah menjadi standar strategi yang

akan diterapkan kembali oleh perusahaan, dan penilaian sangat penting untuk menjamin bahwa tujuan yang ditentukan telah tercapai.

Ada tiga kategori kegiatan mendasar untuk menilai strategi, khususnya:

- 1) Memeriksa unsur-unsur internal dan eksternal yang mendukung rencana tersebut. Selain variabel internal seperti hasil implementasi yang buruk atau taktik yang tidak efisien, yang juga dapat berdampak negatif pada hasil yang diinginkan, perubahan yang terjadi akan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan.
- 2) Menilai pencapaian dengan membandingkannya dengan kenyataan. Prosedur ini dapat diselesaikan dengan melihat penyimpangan rencana, menilai pencapaian pribadi, dan melacak kemajuan yang dicapai menuju tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Menerapkan langkah-langkah perbaikan untuk menjamin bahwa kinerja sejalan dengan strategi. Situasi ini tidak selalu memerlukan pengembangan strategi baru atau meninggalkan strategi yang ada saat ini. Jika tindakan atau hasil tidak sejalan dengan visi awal atau pencapaian yang diantisipasi, diperlukan tindakan perbaikan.⁵

Menurut uraian di atas, strategi adalah rencana atau perencanaan yang menggunakan sumber daya untuk melaksanakan suatu program operasi guna mencapai tujuan.

2. Klasifikasi Strategi

Hampir setiap bidang menggunakan strategi. Namun hal ini tidak berarti bahwa arti dari istilah-istilah ini sama atau bahwa ini merupakan taktik yang berbeda, misalnya berbeda dengan pendekatan yang digunakan di sektor korporasi atau organisasi di militer. Steiner dan Miner mengembangkan sejumlah klasifikasi strategi, termasuk:

- a. Sebuah strategi yang berfokus pada ruang lingkup.
- b. Strategi manajemen organisasi. ditegakkan di kalangan pekerja dan divisi.
- c. Strategi dikategorikan berdasarkan apakah strategi tersebut melibatkan sumber daya material, kekuatan fisik, atau kapasitas mental.
- d. Teknik dikategorikan sebagai tujuan. taktik tertentu yang digunakan untuk menetapkan tujuan tertentu dalam suatu perusahaan.⁵

Beberapa klasifikasi strategi di atas merupakan penyusunan bersistem dalam organisasi berdasarkan kaidah ataupun standar yang ditetapkan. Klasifikasi strategi ini diterapkan berdasarkan sesuai dengan kebutuhan setiap organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuannya.

3. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.⁶

Rogers dan D. Lawrence Kincaid mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau mengkomunikasikan pengetahuan satu sama lain. Hafied Cangara menguraikan pandangan mereka dalam buku tersebut satu sama lain, sehingga menimbulkan pemahaman yang mendalam di antara mereka.⁷

⁵Fitri Lukastuti, *Manajemen Strategik dalam Organisasi* (Jakarta: Caps Publishing, 2011), h. 18-20.

⁶Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.9.

⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2014), h. 22.

Berdasarkan uraian di atas penulis simpulkan dari pengertian komunikasi di atas, bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara primer (*langsung*) maupun secara sekunder (*tidak langsung*) yang menimbulkan efek timbal balik(*feedback*).

Secara umum ragam tingkatan komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang yang berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem syaraf manusia.
- b. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai unik. Dalam komunikasi ini jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi.
- c. Komunikasi kelompok (*group communication*)yaitu komunikasi yang berlangsung di antara anggota suatu kelompok.
- d. Komunikasi organisasi (*organization communication*) yaitu pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.
- e. Komunikasi massa (*massa communication*) Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah audien yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa cetak atau elektrolit sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Dalam buku Onong yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi Mulyana juga menambahkan konteks komunikasi

publik. Pengertian komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak). Yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah atau kuliah (umum). Beberapa pakar komunikasi menggunakan istilah komunikasi kelompok besar (*large group communication*) untuk komunikasi ini.

Dalam buku Onong yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi Mulyana juga menambahkan konteks komunikasi publik. Pengertian komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak). Yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah atau kuliah (umum). Beberapa pakar komunikasi menggunakan istilah komunikasi kelompok besar (*large group communication*) *lata* untuk komunikasi ini.⁸

a. Bentuk komunikasi

- 1) Komunikasi personal(*Personal Communication*)
 - a) Komunikasi intrapersonal(*intrapersonal communication*)
 - b) Komunikasi antarpersonal(*interpersonal communication*)
- 2) Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)
 - a) Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*):
 - (1) Ceramah
 - (2) Diskusi panel
 - (3) Symposium (*symposium*)
 - (4) Forum
 - (5) Seminar

⁸Onong Uchjana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:Grasindo.Rosdakarya, 2002), h. 201.

- (6) Curah saran (*brainstorming*)
- b) Komunikasi kelompok besar (*large group communication/public speaking*)
- 3) Komunikasi Massa (*Mass Communication*)
- a) Pers
 - b) Radio
 - c) Televisi
 - d) Film
- 4) Komunikasi Media(*Media Communication*)
- a) Surat
 - b) Telepon
 - c) Pamphlet
 - d) Poster
 - e) Spanduk
- 5) Sifat Komunikasi
- a) Tatap muka (*face to face*)
 - b) Bermedia (*mediated*)
 - c) Verbal (*verbal*)
 - d) Nonverbal (*non verbal*)
- b. Unsur–unsur komunikasi
- 1) Sumber
 - 2) Pesan
 - 3) Media
 - 4) Penerima
 - 5) Pengaruh
 - 6) Tanggapan balik



7) Lingkungan

c. Tujuan komunikasi

- 1) Perubahan sikap (*attitude change*)
- 2) Perubahan pendapat (*opinion change*)
- 3) Perubahan perilaku (*behavior change*)
- 4) Perubahan sosial (*social change*)

d. Fungsi komunikasi

- 1) Menyampaikan informasi (*to inform*)
- 2) Mendidik (*to educate*)
- 3) Mempengaruhi (*to entertain*)
- 4) Menghibur (*to influence*).⁹

Kriteria di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu proses, yaitu rangkaian kegiatan atau kejadian yang saling berkaitan, yang dilakukan dengan sengaja, bertujuan, dan sejalan dengan maksud atau keinginan pelakunya.

Oleh karena itu, untuk mencapai efektivitas, strategi komunikasi harus mempertimbangkan kondisi dan situasi saat ini dan potensial di masa depan (baik temporal maupun spasial). Pendekatan ini menyiratkan bahwa ada beberapa metode untuk menggunakan komunikasi sadar untuk mengubah audiens dengan cepat dan mudah.

Merencanakan dan mengelola komunikasi untuk mencapai suatu tujuan dikenal sebagai strategi komunikasi. Rencana komunikasi perlu menunjukkan kemampuan taktis operasional, yang berarti metode tersebut dapat diterapkan kapan saja.¹⁰

⁹Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, h. 24.

¹⁰Onong Uchjana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h, 301.

Pentingnya strategi komunikasi dalam kehidupan harus mempunyai sifat yang luwes rupa sehingga komunikator dapat melakukan suatu perubahan jika komunikasi dilangsungkan di media massa.

4. Konsep Strategi Komunikasi

Perencanaan dan komunikasi adalah dua gagasan mendasar dari strategi komunikasi. Meskipun komunikasi akan dipandang sebagai sarana berbagi atau mendistribusikan informasi, perencanaan akan dilakukan dari sudut pandang manajemen. Kedua gagasan ini dapat digabungkan menjadi sebuah kajian unik dalam kajian komunikasi, yang akhir-akhir ini semakin banyak digunakan dalam bidang transmisi informasi, meskipun faktanya keduanya berbeda antara satu kajian dengan kajian lainnya.¹¹

5. Proses Strategi Komunikasi

Di kalangan militer, strategi adalah tentang memenangkan perang, sedangkan taktik adalah tentang memenangkan pertarungan. Dalam hal komunikasi, semakin banyak suatu organisasi berkomunikasi, semakin penting hal tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, para pakar komunikasi berkonsentrasi pada taktik komunikasi yang digunakan oleh para aktivis komunikasi di negara masing-masing, khususnya di negara-negara berkembang.

Karena strategi komunikasi mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan upaya komunikasi, pakar komunikasi memusatkan perhatiannya pada strategi tersebut. Namun media massa yang semakin berkembang karena mudah dioperasionalkan tidak akan lepas dari dampak buruk jika strategi komunikasi tidak dilakukan. Inilah strategi komunikasi yang mencakup mikro (strategi media komunikasi tunggal) dan makro (strategi multimedia).

¹¹Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, h. 21.

Metode komunikasi ini memiliki massa yang semakin berkembang karena mudanya dioprasionalkan, bukan tidak akan menimbulkan pengaruh negatif. Demikian strategi komunikasi, baik secara *makro (multi media strategy)* maupun secara *mikro (single communication medium strategy)* strategi komunikasi ini mepunyai fungsi ganda:

- a. Menyebar luaskan komunikasi yang informatif, persuasif, dan intruktif secara sistemmatik kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- b. Menjembatangi kultural akibat kemudahan yang diperoleh dari kemudahan oprasional media massa yang begitu ampuh, yang dibiarkan akan merusak nilai nilai budaya.¹²

6. Fungsi Strategi Komunikasi

Merencanakan dan mengelola untuk mencapai suatu tujuan merupakan inti dari strategi komunikasi, yang juga berfungsi sebagai panduan untuk merencanakan dan mengelola komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena pendekatan dapat berubah kapan saja, strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasi praktis harus dilaksanakan. Waktu bergantung pada situasi dan kondisi.¹³

7. Langkah-Langkah Menyusun Strategi Komunikasi

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengenali Sasaran Komunikasi

Sebelum melancarkan komunikasi, penting untuk dipelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi. Hal ini juga bergantung kepada tujuan komunikasi terhadap komunikan, apakah menginginkan agar komunikan hanya

¹²Onong Uchjana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h, 299.

¹³Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.32.

sekedar mengetahui atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu. Dalam proses mengenali sasaran terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan dari diri komunikan adalah:

- 1) Faktor Kerangka Referensi. Dalam situasi komunikasi antar personal mudah untuk mengenal komunikan karena ia hanya satu orang. Jamgankan sudah dikenal, tidak dikenal pun mudah untuk menjajaginya. Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, status sosial, ideologi, cita-cita, dan sebagainya.
- 2) Faktor Situasi Kondisi. Situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan. Yang dimaksud dengan kondisi disini adalah *state of personality* komunikasi, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung, sakit atau lapar.

b. Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi hadir dalam berbagai bentuk. Namun secara umum. Bentuk komunikasi ini dapat dikategorikan sebagai visual, aural, tertulis atau cetak, dan audio visual. Tergantung pada tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, dan metode yang digunakan, kita dapat memilih satu atau kombinasi dari banyak media untuk mencapai target komunikasi. Karena setiap media komunikasi mempunyai kelebihan dan kekurangan, tidak mungkin untuk mengatakan dengan pasti mana yang terbaik.

c. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi (*message*) mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi, atau

intruksi. Namun apapun tekniknya, pertama-tama komunikator harus mengerti pesan komunikasi itu. Pesan komunikasi terdiri atas pesan dan lambang (*symbol*). Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa macam-macam.

Bahasa, gambar, warna, dan lain sebagainya merupakan contoh simbol yang dapat digunakan untuk mengungkapkan substansi komunikasi. Karena hanya bahasa yang dapat menyampaikan ide dan sentimen, fakta dan pandangan, objek fisik dan abstrak, pengalaman masa lalu, dan rencana masa depan, bahasa adalah simbol yang paling umum digunakan dalam komunikasi. Oleh karena itu, bahasa sangatlah penting dalam berkomunikasi. Ide apa pun tidak dapat disampaikan dengan baik kepada orang lain tanpa kemampuan linguistik.

d. Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu:

- 1) Daya tarik sumber. Jika komunikator merasa bahwa komunikator sedang terlibat dengannya, maka komunikator akan berhasil mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya melalui mekanisme ketertarikan. Dengan kata lain, komunikator bersedia mengikuti instruksi komunikator karena ia merasakan kesamaan antara komunikator dan dirinya.
- 2) Kredibilitas sumber. Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikator pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.¹⁴

Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikator harus bersikap empatik (*empathy*), yaitu kemampuan

¹⁴Herlina, dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet I; Pasuruan: CV, Basya Media Utama, 2023), h. 120.

seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, dan kecewa.¹⁵

B. Pengurus Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid menurut bahasa berarti tempat bersujud yang berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada-sujudan-masjid*. Masjid merupakan tempat kegiatan ibadah yang didefinisikan memiliki arti yang luas, bukan hanya tempat sholat masjid juga dapat digunakan sebagai tempat kegiatan yang membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. masjid artinya tempat sujud, bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadah yang tertentu.

Masjid bukan sekedar bangunan atau tempat ibadah tertentu; itu adalah tempat sujud. Tempat yang paling efektif untuk membina dan memberdayakan potensi umat Islam untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kuat dan unggul adalah masjid. Selain itu, masjid mewakili kehadiran komunitas Muslim.¹⁶

Masjid yang merupakan rumah Allah SWT ini dibangun untuk membantu umat Islam mengingat, mengungkapkan rasa syukur, dan beribadah kepada Allah SWT dengan lebih efektif.

2. Kategori Masjid

Setiap masjid memiliki komposisi jamaah yang berbeda, komposisi jamaah yang berbeda berarti pendekatannya tidak sama. Komposisi jamaahnya berbeda, layanan yang diberikan masjidnya pun bisa jadi tidak sama.

¹⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, h. 35-39.

¹⁶Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), h. 8.

Ditinjau dari besar kecilnya, ada beberapa strata masjid yang telah ditentukan oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) sebagai berikut:

- a. Masjid Negara, masjid utama Indonesia. Status masjid negara ini dipegang satu-satunya oleh Masjid Istiqlal.
- b. Masjid Raya, masjid utama tingkat provinsi masjid ini terlrtak di Ibukota provinsi.
- c. Masjid Agung, masjid utama tingkat kabupaten atau kota.
- d. Masjid Besar, masjid utama tingkat kecamatan.
- e. Masjid Jami, masjid utama tingkat kelurahan atau desa.
- f. Masjid Biasa, masjid yang tidak termasuk ke dalam keenam tingkatan di atas.¹⁷

3. Fungsi Masjid

Ada banyak kegiatan yang harus dilakukan jika kita ingin memanfaatkan masjid sebagai pusat pembangunan manusia. Selain itu, operasional masjid tidak boleh terbatas pada interaksi dengan atau melibatkan demografi tertentu, dan memang tidak seharusnya demikian menyentuh atau melibatkan orang banyak, dan kegiatannya tidak hanya berupa ritual ibadah tertentu.

Oleh karena itu, semua kelompok jamaah anak-anak, orang dewasa, dan orang tua harus berpartisipasi dalam acara-acara masjid. Ditegaskannya bahwa masjid merupakan tempat dimana seluruh umat Islam mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menerima bimbingan dan hidayah guna mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain melibatkan jemaah, tidak membedakan jenis kelamin, pekerjaan, pangkat, kekayaan atau kemiskinan, atau tingkat pendidikan. Menurut Muh. Ayyub, tujuan masjid secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

¹⁷Kusnadi Ikhwani, *Strategi Memakmurkan Masjid*, (Cet.VII; Sukoharjo: Penerbit Hudan, 2022), h. 122-123.

- a. Sebagai tempat ibadah
- b. Sebagai tempat pendidikan agama
- c. Sebagai tempat kegiatan sosial kemasyarakatan.¹⁸

Untuk mengoptimalkan fungsi masjid pada masa sekarang ini, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu peran dan fungsi masjid pada masa Rasulullah Saw. Dengan begitu kita dapat menerapkan dan mengfungsikan masjid agar tidak terjadi penyimpangan, adapun peran dan fungsi masjid pada masa Rasulullah Saw yang harus diterapkan oleh para pengurus masjid pada zaman sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat pelaksanaan peribadatan
- 2) Tempat pertemuan
- 3) Tempat bermusyawarah
- 4) Tempat perlindungan
- 5) Tempat kegiatan sosial
- 6) Tempat pengobatan orang sakit
- 7) Tempat berdakwah
- 8) Tempat perencanaan dan madrasah ilmu.¹⁹

4. Peranan Masjid

Peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi juga memadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi. Pada zaman Rasulullah Saw, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu:Sebagai pusat ibadah (shalat), dan sebagai tempat pembinaan umat (poleksosbudmil).

¹⁸Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 9.

¹⁹Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Tarbiyatuna, 1999), h. 13-21.

Dalam perkembangannya yang terakhir, masjid mulai memperlihatkan kiprahnya operasionalnya menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan. Pada garis besarnya, operasionalisasi masjid menyangkut:

- a. Aspek *hissiyah* (bangunan)
- b. Aspek *maknawiyah* (tujuan)
- c. Aspek *ijtima'iyah* (segala kegiatan)²⁰

5. Pengurus Masjid

Jika kita ingin memperbaiki kondisidisekitar kita, maka carapaling cepat adalah memperbaiki diri kita sendiri. Perbaiki dahulu apa yang ada di dalam, maka yang di luar akan lebih mudah diperbaiki. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.²¹

Untuk mengubah kondisi masjid yang tidak makmur menjadi makmur maka kita harus memperbaiki hal internal terlebih dahulu yakni takmir masjid atau pengurus masjid.

a. Pengertian Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, untuk memakmurkan masjid.

²⁰Supriyanto Abdullah, *Peran dan Fungsi Masjid*, (Yogyakarta : Cahaya Hikmah, 1997), h.10.

²¹Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 250.

Jamaah memberi administrator masjid tanggung jawab untuk memimpin dan menjalankan masjid secara efektif untuk memastikan kemakmurannya.²²

Untuk memastikan bahwa jamaah memandangnya sebagaimana mestinya dan siap membantu dan berkolaborasi dalam memajukan dan memajukan masjid, pengurus dipilih dari antara mereka yang berakhhlak mulia, berkemampuan, dan mampu. Kehadiran mereka akan merusak reputasi masjid sebagai rumah ibadah jika tidak berakhhlak mulia dan tidak memahami ajaran Islam.²³

Moh. E. Ayub menegaskan, akhlak pengurus masjid terlihat dari tingkah laku dan pandangannya selama mengawasi masjid. Siapa pun dapat melihat sikap dan perbuatannya yang terpuji dan baik, tidak membeda-bedakan jamaah yang berbeda. Sikap ini tentu akan memberikan manfaat bagi jamaah dan masjid yang diawasinya.²⁴

Pengurus masjid harus memiliki sikap sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan, pengurus masjid harus bersikap terbuka pada jamaahnya, jamaahnya juga harus dilihatkan penyusunan rencana kerja pengurus, dengan demikian jamaahnya dapat memberikan andilnya dalam memakmurkan masjid.
- 2) Keakraban, keakraban pengurus masjid terhadap jamaah dapat memperlancar tugas-tugas dan kegiatannya, segala permasalahan yang dihadapi pengurus dapat diselesaikan bersama-sama, begitu juga sebaliknya masalah yang dihadapi jamaahpun mungkin saja dapat dicari jalan keluarnya melalui musyawarah dengan pengurus masjid, antara pengurus dengan jamaah harus saling mengisi, saling bertukar fikiran dan pengalaman, sehingga potensi kedua belah pihak akan timbul secara alami.

²²Kusnadi Ikhwani, *Strategi Memakmurkan Masjid*, h. 58.

²³Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 101.

²⁴Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 102.

- 3) Kesetiakawanan, Apabila diantara jamaah ada yang tertimpah musibah atau sejenisnya, maka hendaklah pengurus masjid menunjukkan rasa simpati dan keperihatinanya.²⁵

Seorang pengurus masjid yang memiliki pola pikir tersebut di atas, niscaya akan berhasil dalam mengawasi, mengatur, dan menjalankan operasional masjid melalui kerja sama dengan jamaahnya. Pola pikir seperti ini dapat menjadi contoh bagi para anggotanya, yang akan selalu memberikan kenyamanan dan memberikan hasil yang luar biasa serta berkah bagi semua orang yang terlibat.²⁶

b. Struktur Pengurus Masjid

Struktur pengurus masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar amit. Adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut; dan adanya wewenang, garis pemberian tugas dan laporan.²⁷

Struktur organisasi pada umumnya dapat digambarkan dalam suatu sketsa yang disebut bagan organisasi adalah suatu gambaran struktur organisasi, yang di dalamnya memuat garis-garis yang menghubungkan kotak-kotak yang disusun menurut kedudukan atau fungsi tertentu sebagai garis penegasan wewenang.²⁸

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa, ketua dan pengurus bertugas memimpin organisasi dalam melaksanakan program atau rencana kerja, baik yang bersifat rutin maupun yang khusus. Di dalam kegiatan rutin itu, misalnya tercakup pada apa-apa saja yang dapat dilakukan di masjid kampung sendiri. Kegiatan pemugaran atau perbaikan bangunan tergolong kedalam program khusus.

²⁵Kusnadi Ikhwani, *Strategi Memakmurkan Masjid*, h. 60.

²⁶Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 103.

²⁷Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 44.

²⁸Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 45.

c. Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid

Merupakan kewajiban dan tanggung jawab seorang ta'mir atau pengurus masjid untuk mengawasi dan merencanakan segala acara yang berlangsung di dalam masjid. Mencari dan mengalokasikan sumber daya yang tepat merupakan salah satu strategi dan program yang harus dimiliki pengurus masjid sebelum mencapai tujuan kesejahteraan masjid. dimiliki dan mempunyai seorang pemimpin yang bertugas memastikan tercapainya tujuan. Menjadi pengurus masjid merupakan profesi yang sulit dan memiliki banyak tanggung jawab. Diantaranya adalah tanggung jawab pengurus masjid yang mempunyai tugas sebagai berikut::

1) Memelihara Masjid

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam, oleh karena itu masjid harus dijaga kebersihannya dan bebas dari kerusakan pada struktur dan ruangnya. Menjadi tanggung jawab pengurus masjid untuk menjaga kebersihan masjid dan memperbaiki peralatan yang rusak agar tahan lama dan berfungsi.²⁹

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam QS. Al-baqarah ayat 125 sebagai berikut:

...وَعَهْدْنَا إِلَى ابْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنْ طَهَّرَا بَيْتِي لِلطَّالِفِينَ وَالْعَكِيفِينَ وَالرَّكُعِ السُّجُودِ

Terjemahnya :

...(Ingatlah ketika) Kami wasiatkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf yang iktikaf, serta yang rukuk dan sujud (salat).”³⁰

²⁹Eman Suherman, *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Alfabeta : Bandung, 2012) h.112

³⁰Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 19.

Jika ada peralatan yang tidak lagi secara cepat mungkin dicarikan penggantinya. Pada suatu masjid lebih baik jika ada gudang penyimpanan barang, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.

2) Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilakukan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya baik kegiatan ibadah rutin ataupun kegiatan lainnya. Pengurus masjid harus memahami arti dan cara berorganisasi sehingga segala kegiatannya yang telah diprogram dapat berjalan secara teratur dan terarah.

Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus dalam membaca kebutuhan jamaah akan sangat membantu, dalam membuat program kegiatan masjid pengurus harus melibatkan jamaah, meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan.³¹

6. Program-Program Pengurus Masjid

Membangun masjid membutuhkan lebih dari sekedar pembangunan fisik; hal ini juga memerlukan terciptanya kegiatan-kegiatan yang akan menghidupkan masjid. Pengurus masjid harus memudahkan jamaah dan pengurus dalam memahami program-program yang harus disiapkan masjid dan dilaksanakan jika ingin mensukseskan masjid dengan memajukan bidang keagamaan. Program kegiatan harus dikategorikan berdasarkan bidangnya, antara lain:

- a. Bidang *ubudiya* (peribadatan)
- b. Bidang pendidikan (pengajian, TPA dan lain sebagainya)
- c. Bidang pelayanan (bimbingan dan penyuluhan, layanan kesehatan, mengurus jenazah dan santunan sosial)

³¹Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h. 77.

- d. Bidang penerangan
- e. Bidang usaha dana (mengupayakan adanya donatur, menghimpun dan mengelolah ZIS, penyewaan fasilitas masjid dll).³²

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa dalam memakmurkan masjid kita harus mempunyai program-program agar masjid dapat berjalan sebagaimana semestinya dan upaya memakmurkan masjid pun berjalan sesuai dengan tujuan.

C. Upaya Memakmurkan Masjid

Tampaknya pembangunan dan pendirian masjid bisa selesai dalam waktu cepat. Namun sayang sekali jika pembangunan masjid tersebut tidak diikuti oleh kesejahteraan penghuninya. Masjid akan cepat rusak, kehilangan pengikutnya, menjadi kotor, dan tidak lagi menjadi tempat acara keagamaan. Kemakmurhan fisik masjid menunjukkan bahwa bangunannya layak, bersih, indah, dan spektakuler. Selain itu, kemeriahinan jamaah dalam mengikuti ibadah atau acara lainnya merupakan tanda kesehatan rohani mereka.³³

Masjid yang berhasil menjadi pusat dinamika masyarakat dinilai makmur. Oleh karena itu, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam secara umum. Akibatnya, program acara dibuat dan dilaksanakan di masjid untuk memastikan bahwa masjid tersebut beroperasi sebagaimana dimaksud.

Berikut ini berbagai inisiatif untuk memakmurkan masjid:

1. Kegiatan Pembangunan

Struktur masjid harus dijaga dalam kondisi terbaik. Agar masjid tetap bersih, anggun, dan terawat, segala sesuatu yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, dan segala barang kotor dibersihkan. Keberhasilan masjid secara materi merupakan cerminan dari standar hidup yang tinggi dan tingkat

³²M. Said, *Program Masjid dan Fungsinya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 36

³³Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 74.

keyakinan beragama masyarakat setempat. Namun, terlihat betapa rendahnya tingkat keimanan masyarakat setempat jika masjid tersebut berdebu, bobrok, dan tidak terawat.³⁴

Masjid harus memberikan layanan berupa fasilitas terbaik untuk menunjang jamaah yang datang untuk memakmurkan masjid. Semakin memadai fasilitasnya maka semakin betah jamaah di masjid semakin makmur pula masjid yang dikelola.

2. Kegiatan Ibadah

Dalam upaya menumbuhkan kerukunan dan persaudaraan Islam di kalangan umat Islam yang tergabung dalam jamaah masjid, maka shalat berjamaah ini sangatlah penting. Berdzikir, berdoa, itikaf, mengaji, bersedekah, dan berinfak merupakan beberapa aktivitas spiritual unggulan lainnya yang bisa dilakukan di masjid.³⁵

3. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan. Peringatan hari-hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan (seperti kurus bahasa arab, kursus mubaligh), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, pensyahadatan para mualaf, upacara pernikahan atau resepsi pernikahan.

4. Kegiatan Pendidikan

Mencakup pembelajaran resmi dan informal. Misalnya, madrasah atau sekolah secara formal didirikan di dalam masjid. Anak-anak dan remaja dapat memperoleh pendidikan yang sesuai dengan keyakinan Islam melalui madrasah

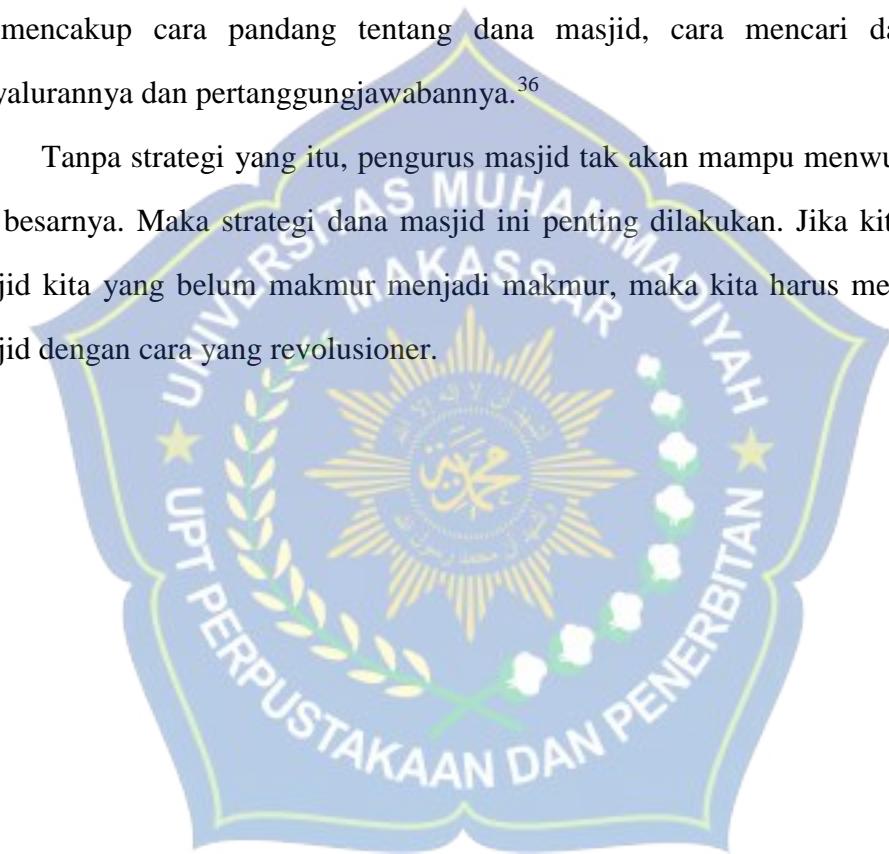
³⁴Mustofa Budiman, *Panduan Manajemen Masjid*, (Surabaya: Ziyad Books, 2007), h, 26

³⁵Mustofa Budiman, *Panduan Manajemen Masjid*, (Surabaya: Ziyad Books, 2007), h, 26

atau lembaga tersebut. Bentuk-bentuk puasa Ramadhan, baik kelas bahasa resmi maupun informal, pelatihan pemuda Islam, pendidikan pesantren, dan seni merupakan kemungkinan yang bisa dilakukan.

Dalam menukseskan program-program tersebut, takir masjid tentunya membutuhkan dana. Memang biasanya masjid-masjid mengandalkan infaq jamaah secara organik. Pihak masjid hanya menyediakan kotak infaq. Jika ingin masjid kitamakmur mengelolah pendanaan masjid harus dengan strategi. Strategi ini mencakup cara pandang tentang dana masjid, cara mencari dananya, penyalurannya dan pertanggungjawabannya.³⁶

Tanpa strategi yang itu, pengurus masjid tak akan mampu menwujudkan visi besarnya. Maka strategi dana masjid ini penting dilakukan. Jika kita ingin masjid kita yang belum makmur menjadi makmur, maka kita harus mengelola masjid dengan cara yang revolusioner.



³⁶ Kusnadi Ikhwani, *Strategi Memakmurkan Masjid*, h. 196.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada bidang kajian yang berbasis kuantitas. Dalam artikel tersebut, studi kualitatif tidak dimaksudkan untuk mengukur situasi.

Menurut Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah teknik penelitian yang menggunakan berbagai pendekatan ilmiah untuk menggambarkan kejadian empiris dalam konteks yang unik dengan menggunakan kata-kata dan bahasa untuk memahaminya secara holistik.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan komunikasi. Pendekatan ini merupakan salah satu dari berbagai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan komunikasi ini dinilai sangat tepat dan cocok digunakan karena proses penelitian melibatkan warga masyarakat dan pengurus masjid, sehingga diperlukan komunikasi untuk memastikan pesan mudah dipahami dan diterima guna mengumpulkan informasi yang lebih baik dan akurat.²

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Nurudzalam Desa mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. Pemilihan lokasi penelitian tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa pada lokasi tersebut masih banyak jamaah masjid masih sangat enggan untuk meningkatkan kualitas ibadah berjamaah.

¹Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsinto, 2015), h. 43.

²Kusnadi Ikhwani, *Strategi Memakmurkan Masjid*, h. 97.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian tidak keluar dari koridor pembahasan, maka peneliti menetapkan beberapa poin penting yaitu: Strategi komunikasi pengurus masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Nurudzalam Pangkep.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitiannya adalah cara komunikasi pengurus masjid dengan jamaah meliputi, mengenali jamaah masjid, membuat materi kajian pekanan, mengadakan pertemuan dengan jamaah, dalam rangka memakmurkan masjid yaitu shalat berjamaah mengikuti kajian pekanan,dan turut serta dalam kegiatan keagamaan masjid di desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan di peroleh dari Pengurus masjid dan jamaaa Masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep, yang dianggap memahami informasi yang berkaitan dengan persoalan yang akan dikaji. Dengan menggunakan jenis data yang terbagi dalam dua jenis data yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang di peroleh dengan wawancara langsung dengan subyek utamanya tanpa perantara seperti pengurus masjid, para jamaah masjid yang aktif, Imam masjid.
2. Data Sekunder, yaitu data-data yang di peroleh dari bukan sumber utamanya atau dengan perantara, seperti data-data dari dokumen-dokumentasi yang tersedia pada data masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam sebuah penelitian adalah peneliti sendiri, yakni peneliti yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga pelaporan hasil penelitian.³

Adapun Instrumen penunjang yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pedoman wawancara
2. Kamera
3. Alat tulis (buku dan pulpen)
4. Alat perekam.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan kemampuan melacak sumber informasi dan keterampilan menggali data. Setiap teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebaiknya disebutkan relevansinya dengan data atau informasi yang diperlukan. Tujuan pengumpulan data adalah untuk menyaring data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik sebagai berikut:⁴

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi yang dilakukan perlu melibatkan diri dalam kehidupan subyek. Observasi dimulai dari kegiatan mengumpulkan data yang formal hingga data yang non-formal.

Observasi dapat menambah dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti. Observasi dilakukan pada tempat-

³S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 2014), h. 24.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Cet.XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 83-84.

tempat yang dianggap dapat memberikan informasi bagi peneliti, tempat kejadian konflik tersebut.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan strategi pengumpulan data yang menggunakan komunikasi langsung dan tatap muka untuk mengetahui lebih jauh sudut pandang responden. Salah satu cara pengumpulan data adalah melalui wawancara yang dilakukan secara metodis dan berdasarkan penyelidikan serta terdiri dari pertanyaan dan jawaban sepikak. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berharap dapat mengungkap informasi mengenai topik-topik yang berkaitan dengan penekanan penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan, buku transkip, surat kabar, majalah, notulen. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan upaya remaja masjid dalam manajemen dakwah untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah sebagai penunjang data. Data-data tersebut meliputi foto, hasil wawancara baik secara tertulis maupun lisan yang direkam dengan alat perekam.⁵

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif harus sesuai dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan maka analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian.⁶

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 84.

⁶Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet. III; Malang : Unismuh Malang, 2014), h. 15.

Data yang diperoleh ini bersifat kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak terukur. Olehnya itu, dalam memperoleh data tersebut dengan menggunakan metode pengolahan data bersifat kualitatif, yang menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemasukan perhatian yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.⁷ Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar mampu memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluru permasalahan penelitian dipilih yang mana dibutuhkan dan yang tidak, lalu kemudian dikelompokkan dan diberikan batasan masalah.⁸ Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substansi dan mana data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung ke tahap pengumpulan data berikutnya.⁹

Dari kesimpulan di atas, maka dapat dipahami bahwa penarikan dari kesimpulan tersebut untuk menyederhanakan suatu kalimat, alur sebab akibat yang

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h.87

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 249

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 253

menjadi inti dari pembahasan dalam penelitian berdasarkan data yang diperoleh selama berada di lapangan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Masjid Nurudzalam di Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep

Salah satu masjid yang ada di Desa Mattiro Langi adalah Masjid Nurudzalam yang letaknya kokoh di tengah pemukiman warga. Secara estetika indah dan telah berkembang menjadi simbol utama komunitas Mattiro Langi karena lokasinya yang sentral di lingkungan tersebut.

Masyarakat muslim di desa Mattiro Langi awalnya sepakat untuk membangun masjid ini guna mewujudkan tempat ibadah. Awalnya, sejumlah tokoh penting mempelopori pendirian Masjid Nurudzalam. Pada tahun 1968, Bapak K.H. Muhammad Nur yang saat itu menjabat sebagai Kepala Desa sekaligus sesepuh karena menjadi ulama di Desa Mattiro Langi memimpin pertemuan tersebut.

Pada saat pertemuan pertama, nama masjid itu sendiri diputuskan dan disetujui melalui pemungutan suara seluruh anggota yang hadir. Selain itu, tiga nama Masjid Raodatul Jannah, Masjid Nurudzalam, dan Masjid Nurul Imam dipilih sebagai nama potensial masjid tersebut pada proses pemungutan suara.

Setelah dilakukan pemungutan suara dan konsultasi di antara seluruh hadirin, suara terbanyak saat itu memutuskan untuk menamakan masjid tersebut dengan nama Masjid Nurudzalam, yang disetujui oleh ketua rapat dan masih menjadi nama yang digunakan sampai sekarang. Usai pemungutan suara nama masjid, ketua rapat, K.H. Muhammad Nur dan Abdullah Majid, membentuk panitia pembangunan masjid untuk mempercepat dan meningkatkan koordinasi pembangunan Masjid Nurudzalam.

Semangat warga dan semangat gotong royong seluruh warga Desa Mattiro

Langi menjadi pemicu pembangunan Masjid Nurudzalam yang dipelopori oleh K.H. Muhammad Nur dan didukung seluruh lapisan masyarakat. Proyek yang sepenuhnya didanai oleh sumbangan masyarakat di kawasan Desa Mattiro Langi ini diperkirakan menelan biaya tidak lebih dari 50 juta, termasuk perlengkapan bangunan.

Dibutuhkan waktu sekitar dua tahun untuk membangun Masjid Nurudzalam yang akhirnya selesai pada tahun 1970. Struktur dan arsitekturnya sudah kokoh pada tempatnya. Pendirian tempat ibadah bagi warga sekitar merupakan contoh nyata persatuan dan semangat kolaborasi masyarakat Desa Mattiro Langi. Hasil dari semangat dan persatuan masyarakat akhirnya terwujud.

H. Sabbite selaku ketua pengurus masjid mengatakan bahwa,

Masjid Nurudzalam mulai menunjukkan nilainya sebagai tempat ibadah yang memberi manfaat bagi lingkungan sekitar pada akhir tahun 1970. Pada akhir tahun 1970, warga sekitar Masjid Nurudzalam sudah bisa ikut merayakan Idul Fitri dan Idul Adha. Sholat Adha. Pada tahun 1970, K.H. Muhammad Nur memimpin sendiri salat Idul Fitri, sedangkan Bapak Darwis Salam, S.Pd. menyampaikan salat Idul Adha. Acara hari raya Islam berjalan dengan lancar, dan berjalan lancar karena beragamnya latar belakang dan pendapat yang dianut oleh ormas-ormas terkait setiap warga Desa Mattiro Langi.¹

Perkembangan Masjid Nurudzalam akhirnya memasuki babak baru. Pada tahun 1990, dua puluh tahun setelah proses pembangunan dimulai, masjid ini mengalami renovasi agar terlihat baru dan lebih estetis bagi warga sekitar yang menggunakannya sebagai tempat ibadah.

Selain itu, tahun 1990 merupakan tahun yang patut dicatat bagi Masjid Nurudzalam. Jumlah jamaah di Masjid Nurudzalam meningkat pada tahun itu, dan ketua Takmir yang baru dari generasi muda memberikan banyak pemikiran dan

¹H. Sabbite, S.Pd., Ketua Pengurus Masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 3 September 2024).

kepemimpinan yang sangat baik kepada pengurus masjid. Meski keberadaannya sebelumnya sudah berkurang, namun aktivitas baru mulai bermunculan di tahun itu.

Meningkatnya jumlah jamaah dan kebutuhan akan tempat pendidikan menyebabkan Masjid Nurudzalam terus berkembang bentuknya, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar dan memberikan rasa aman bagi masyarakat Desa Mattiro Langi karena menggunakannya sebagai pusat tempat beribadah, atau tempat belajar, dan acara sosial.

Sudah 54 tahun pembangunan Masjid Nurudzalam selesai, dan inventaris serta fasilitas masjid masih terus bertambah. Perkembangan masjid mendapat manfaat besar dari perhatian yang terus menerus terhadap pengelolaannya. Pemerintahan Takmir masih berupaya mengubahnya menjadi pusat acara sosial lebih lanjut. Diawali dengan pembagian zakat fitrah setiap tahunnya pada hari raya Idul Fitri, serta pembagian daging kurban kepada mereka yang dinilai berhak menerimanya.

Ini merupakan contoh lain dari pendekatan kuat dan inklusif yang dilakukan pengurus Takmir Masjid Nurudzalam dalam mendirikan rumah ibadah. Masjid tetap menjadi tempat umat Islam dapat beribadah kepada Allah SWT apapun latar belakangnya.

Bahkan setelah beberapa generasi bergabung dengan masjid untuk mengambil bagian dalam kemakmurannya, takmir masjid masih melakukan hal tersebut hingga saat ini. Hal ini dilakukan oleh administrasi masjid yang sukses. Karena administrasi masjid yang sangat baik, hingga saat ini belum banyak permasalahan yang terjadi pada masyarakat Desa Mattiro Langi yang beragam. Masjid Nurudzalam terus menjadi landmark yang menarik secara visual bagi seluruh lapisan masyarakat.

2. Visi dan Misi Masjid Nurudzalam

a. Visi:

Memaksimalkan masjid sebagai tempat ibadah (Hablumminallah) yang nyaman dengan sistem yang transparan (Hablumminannas).

b. Misi:

- 1) Menjalankan kegiatan peribadatan dan pendidikan keagamaan secara istiqomah dan tertib
- 2) Meneruskan kegiatan renovasi masjid
- 3) Melaksanakan sistem pembukuan dan pelaporan secara transparan.

3. Susunan Pengurus Masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukanng Tupabiring Kabupaten Pangkep

Untuk melaksanakan visi dan misi masjid secara efektif, struktur manajemen harus dibentuk di dalam masjid. Hal ini akan memungkinkan program yang dipromosikan dapat terwujud sepenuhnya dengan menyatukan para jemaah masjid dalam suatu struktur kepengurusan.

Adapun susunan pengurus Masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi periode tahun 2023-2026 sebagai berikut:

Dewan pelindung	: Anshar
Dewan Penasihat	: Musfir abdullah
Ketua	: H. Sabitte, S.Pd
Wakil ketua	: M. Arif Abbas
Sekretaris	: Asrianto karim,S.Pd
Bendahara	: H. Nawir, S.Pd
Seksi ibadah dan pendidikan	: Darwis salam, S,Pd
Seksi pembangunan	: Musa, H
Seksi perlengkapan	: Mansyur, S

Seksi hubungan masyarakat : H. Marsuki

Seksi dakwah : Basir waki, S,Pd

Seksi dana : Rijal dan Abd. Latif

4. Fasilitas Masjid Nurudzalam

Prasarana dan fasilitas masjid menjadi salah satu cara untuk menyukseskannya. Kesejahteraan masjid juga sangat dipengaruhi oleh penyediaan fasilitas masjid. Kehadiran infrastruktur dan fasilitas menarik orang-orang ke masjid untuk berpartisipasi dalam acara-acara dan mendukung pertumbuhannya.

Oleh karena itu, infrastruktur dan fasilitas masjid sangatlah penting dan penting bagi kelangsungan operasional masjid. Sarana, Prasarana, dan Sarana Masjid Nurudzalam antara lain :

- a. Masjid dan serambi yang cukup luas yang bisa menampung kurang lebih 500 orang jemaah
- b. Kamar mandi (WC)
- c. Tempat wudhu lengkap untuk laki-laki dan perempuan
- d. Kipas angin untuk jemaah yang beribadah di area serambi masjid
- e. AC
- f. Papan tulis
- g. Kotak amal
- h. Alat/perlengkapan jenazah
- i. Genset (pembangkit listrik)
- j. Nasi kotak (takjil) di bulan Ramadhan

5. Kegiatan Masjid Nurudzalam

- a. Kegiatan harian diantaranya shalat fardu berjamaah dan Taman belajar Alquran.

- b. Kegiatan pekanan diantaranya pengajian bersama setiap sore, kajian fiqh ibadah, pengumpulan dana untuk masjid.
- c. Kegiatan tahunan diantaranya penerimaan dan penyaluran zakat fitrah dan zakat mal, buka puasa bersama, shalat tarawih bersama, shalat idul fitri, shalat idul adha, pemotongan hewan qurban, pendistribusian daging qurban, peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi Muhammad saw., Isra' Mi'raj, tahun baru hijriah).
- d. Kegiatan lainnya yaitu kegiatan sosial dan kemasyarakatan.²

B. Strategi Komunikasi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Nurudzalam

Dalam hal ini, pengurus masjid bertanggung jawab untuk merumuskan strategi komunikasi dan memutuskan bagaimana menerapkannya. Pengelola masjid juga merancang sejumlah strategi implementasi selama tahap desain, yang menginformasikan hasil dan berkontribusi terhadap kemakmuran Masjid Nurudzalam.

1. Pendekatan secara langsung dan tidak langsung

Selama pertemuan bulanan pengelola masjid, strategi komunikasi dirancang untuk membantu masjid tetap sejahtera. Sehubungan dengan itu, dalam rapat bulanan pengurus masjid, pengurus Masjid Nurudzalam mengkaji matang-matang desain rencana komunikasi tersebut.

Seluruh pengurus masjid menghadiri pertemuan yang berlangsung pada waktu salat magrib di akhir setiap bulan. H. Sabbite, S.Pd., ketua pengurus masjid, juga menyampaikan kepada pengurus pada sesi ini bahwa siapapun boleh menggunakan fasilitas masjid karena tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang

²Musfir Abdullah, Dewan Penasehat Pengurus Masjid, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 2 September 2024)

ahli dalam beribadah; yang masih terjerat dosa juga bisa memanfaatkannya karena masjid ini miliknya.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada H. Sabbite selaku ketua pengurus masjid.

Masjid ini bukan hanya tempat untuk orang yang mau melaksanakan shalat, masjid ini bukan hanya tempat ahli agama, masjid ini juga bukan hanya tempatnya ustadz. Orang yang tidak bisa shalat sekalipun, orang yang merasa hidupnya kotor sering minum-minuman sekalipun kita ajak ke masjid. Jika masjid asumsinya hanya untuk yang ahli ibadah saja maka semakin kepada public kepada masyarakat orang yang tidak mempunyai ilmu agama jangan merasa malu datang ke masjid. Karena masjid bukan tempat untuk mengadili, karena mesjid merupakan tempat pendidikan bagi kita semua.³

Pandangan tersebut juga diperkuat oleh Ansar selaku Kepala Desa Mattiro Langi sekaligus Dewan Pelindung Pengurus Masjid Nurudzalam dalam pandangannya beliau berpendapat bahwa,

Pengurus Masjid Nurudzalam ini sebagai pelayanan masyarakat, mengapa seperti itu, karena letak masjid yang secara geografis sangat strategis dan kami juga sebagai pelayan masyarakat tentunya siap melayani masyarakat, ketika kami dibutuhkan oleh masyarakat, ketika kami dibutuhkan oleh masyarakat, apapun permasalahannya dari mulai tentang ibadah, kegiatan sosial dan banyak lagi karena sejatinya kami pelayan masyarakat Masjid Nurudzalam ini tidak melulu sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai tempat belajar dan tempat musyawarah masyarakat sekitar.⁴

Pengurus Masjid Nurudzalam bekerja dengan tekun, hati-hati, dan penuh kehati-hatian demi menukseskan masjid tersebut. dengan menawarkan pendekatan kelompok dan individu. Renovasi masjid sulit dilakukan karena warga Desa Mattiro Langi yang tidak hanya beragama Islam tetapi juga berprofesi sebagai, guru, dan nelayan.

Pihak pengelola masjid perlu memiliki rencana yang kuat dengan

³H. Sabbite, S.Pd., Ketua Pengurus Masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 3 September 2024).

⁴Ansar, Kepala Desa Mattiro Langi, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 3 September 2024).

masyarakat setempat dalam situasi ini agar dapat terjalin hubungan antara kedua kelompok tersebut. Hal ini diyakini dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat karena menurut pengelola masjid, komunikasi yang dibangun harus berperan erat dan langsung menghubungi masyarakat.

Untuk membina hubungan antara pengurus masjid dan masyarakat setempat, pengurus Masjid Nurudzalam berharap dengan pendekatan langsung akan mendekatkan masjid dengan masyarakat tanpa memerlukan jarak atau suasana formal.

Namun, pihak pengelola masjid juga berupaya untuk secara tidak langsung mendorong warga sekitar, atau mungkin lebih tepatnya, menggunakan media sosial untuk melakukan hal tersebut. Hal tersebut dilakukan petugas masjid karena berniat untuk menghabiskan waktu bersama salah satu penghuninya, namun ternyata orang tersebut masih berada di luar rumah dan sangat sulit ditemukan karena semua orang di Desa Mattiro Langi sedang sibuk bekerja.

Penggunaan media sosial untuk berbagi informasi, mengundang, dan meningkatkan pemahaman masyarakat setempat tentang nilai kemakmuran masjid. Para pengurus masjid memanfaatkan hal ini dengan baik, mulai dari menelpon langsung orang-orang yang ingin diundang, menyebarkan pamflet, hingga menyebarkan pengumuman melalui update status di media sosial. Dalam hal ini pengurus masjid menggunakan aplikasi WhatsApp di media sosial.

Para pengurus masjid melakukan upaya ini secara sukarela, dan mereka berharap meski hanya mendorong masyarakat untuk menggunakan media sosial, pada akhirnya masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya kesejahteraan di sebuah masjid dan mendapat perhatian khusus. Hasilnya, masyarakat akan merasa senang dalam jangka panjang. Ketika ada acara di Masjid Nurudzalam, masyarakat akan ingin berkunjung jika memperhatikan dan menunggunya.

Di sisi lain, pengurus Masjid Nurudzalam juga memanfaatkan media sosial untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat sehingga dapat membantu mensukseskan kegiatan keagamaan yang dilakukan pengurus masjid. Hal ini semakin terlihat ketika peneliti melakukan observasi langsung di lapangan, dimana para pengurus masjid menyempatkan diri bertemu dengan warga dalam menjalankan aktivitas ibadah sehari-hari untuk berbincang, berdiskusi, atau diskusi ilmiah.

Di luar waktu salat, misalnya, pengurus masjid langsung menghampiri warga yang berkumpul usai salat magrib berjamaah, sekadar menyapa atau ngobrol. Para administrator berhenti dalam perjalanan pulang untuk menyapa, berbicara, atau berbincang dengan orang-orang yang ada di rumah atau di jalan.

Menurut peneliti dari hasil pengamatan di lapangan selain menginformasikan kepada masyarakat sekitar di teras masjid setelah salat berjamaah, pengurus juga sering mengunjungi rumah-rumah warga atau jalan-jalan, pengelola juga menggunakan cara tidak langsung. Pejabat masjid menggunakan pendekatan langsung, yaitu dengan melakukan kunjungan pribadi kepada jamaah dan menyampaikan undangan untuk berbincang setelah mereka menyelesaikan salat. Ketika tuan rumah atau warga lokal yang ingin mereka undang sulit ditemukan, pengurus masjid menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi yang efektif.

2. Membaur dengan Seluruh Lapisan Masyarakat

Para pengelola masjid juga berkontribusi terhadap kemakmuran masjid. Karena hampir setiap malam ada pertemuan masyarakat di jalan atau di depan rumah mereka, pengurus masjid mengunjungi warga pada waktu salat dan melakukan percakapan informal dengan beberapa dari mereka.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh H. Sabbite mengatakan:

Dalam ngobrol santai dengan masyarakat, kami para pengurus masjid juga berbicara dan membahas tentang pembahasan yang ringan, dan yang mudah dipahami oleh masyarakat sekitar, dengan sesekali diselipkan pembahasan mengenai masjid dan pentingnya kemakmuran sebuah masjid. Ngobrol-ngobrol santai ini kami lakukan dengan beberapa masyarakat yang hadir dalam perkumpulan tersebut, biasanya mereka datang berkumpul sekitar sehabis waktu shalat maghrib dan juga sehabis waktu shalat isya hingga sekitar jam 8 malam dengan berbagai keperluan, ada yang hanya sekedar duduk ngobrol biasa ataupun bertukar cerita.⁵

Pengurus masjid berharap dengan cara ini, warga Desa Mattiro Langi yang enggan mengunjungi masjid pada akhirnya bisa berubah pikiran dan mendapat hidayah dari Allah, sehingga bisa datang beribadah atau melakukan kegiatan sosial lainnya di masjid tanpa merasa malu. Orang yang ingin mengunjungi masjid tetapi diapit tanda kutip, hanya tahu sedikit tentang Islam, bahkan tidak bisa membaca Al Quran.

Pandangan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Musfir Abdullah pada saat diwawancara yang mengatakan bahwa,

Siapapun boleh menggunakan masjid. Para pengurus tidak memandang bulu, baik mereka jamaah istiqomah maupun bukan jamaah istiqomah, pengurus masjid tidak gentar untuk mengajak dan mengundang masyarakat untuk mau datang ke masjid, walaupun hanya sekedar ngobrol ataupun bertanya seputar masalah keagamaan.⁶

Menurut peneliti dari hasil pengamatan di lapangan selain mengundang warga dalam suasana informal, penyelenggara juga menggunakan cara formal, seperti khutbah Jumat dan khutbah subuh sepanjang bulan Ramadhan, dengan mengikutsertakan khatib berkualitas tinggi.

3. Mendukung Kegiatan Positif Masyarakat

Masjid berfungsi sebagai pusat utama berbagai acara komunitas karena beragam aktivitasnya. Selain sebagai tempat ibadah, Masjid Nurudzalam juga berfungsi sebagai pusat acara-acara lingkungan.

⁵H. Sabbite, S.Pd., Ketua Pengurus Masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 3 September 2024).

⁶Musfir Abdullah, Dewan Penasehat Pengurus Masjid, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 2 September 2024)

Karena fasilitasnya yang lengkap, Masjid Nurudzalam menjadi tujuan utama warga Desa Mattiro Langi. Mayoritas penduduk setempat, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa, bersatu dalam keinginannya terhadap fasilitas masjid; Meski demikian, pengurus masjid terbuka terhadap kegiatan kemasyarakatan bersama pengurus Masjid Nurudzalam.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Musfir Abdullah, mengatakan:

Dalam hal ini pengurus mesjid sangat memfasilitasi sekali kegiatan masyarakat apapun yang melibatkan masjid, bahkan anak-anak kecil yang usianya masih dikatakan usia bermain masjid dengan terbuka lebar memfasilitasi anak-anak Desa Mattiro Langi. Kami para pengurus masjid berharap dengan memberikan pelayanan dan fasilitas terhadap anak kecil usia dini para pengurus percaya bahwa jika anak kecil sudah senang datang ke masjid. Minimal ketika datang waktu shalat mereka merekam dalam otak, setelahnya melihat orang shalat dan yang tertarik melaksanakan orang shalat.⁷

Di sisi lain juga masjid memberikan fasilitas anak-anak untuk senang datang ke masjid salah satunya dengan kegiatan harian shalat berjamaah bersama. Bahkan ketika bulan Ramadhan Masjid Nurudzalam mengadakan kegiatan pondok Ramadhan yang isinya anak usia 4 sampai 8 tahun, hal tersebut lagi-lagi merupakan bentuk memberikan fasilitas kepada anak-anak kecil agar lebih suka datang ke masjid dan bisa belajar bersama di masjid.

Hal tersebut diperkuat oleh Ansar selaku kepala desa mengatakan:

Selain dari pada memfasilitasi dan perhatian terhadap anak-anak kecil, pengurus masjid juga terbuka lebar dengan program dan kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa maupun RT/RW setempat. Salah satunya yakni dengan mengajak para ketua RT/RW menggunakan fasilitas masjid sebagai tempat musyawarah atau tempat rapat dan juga dapat digunakan sebagai ruang diskusi oleh para masyarakat Desa Mattiro Langi. Dari mulai kegiatan sosial yang berbau islami maupun kegiatan lainnya, secara terbuka pengurus Masjid Nurudzalam terbuka lebar untuk memfasilitasi dan membantu program kegiatan yang ada di masyarakat, seperti halnya lomba dalam rangka agustus yang ditempatkan di halaman masjid, kegiatan sosial

⁷Musfir Abdullah, Dewan Penasehat Pengurus Masjid, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 2 September 2024)

yang berbau islami dan juga kegiatan musyawarah rapat anggota RT/RW pun pengurus Masjid Nurudzalam terbuka untuk itu.⁸

Hal ini dimaksudkan dengan semakin mudahnya akses pengurus Masjid Nurudzalam, maka masyarakat setempat akan semakin sadar bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tempat berkumpulnya para pemuka agama, atau tempat berkumpulnya orang-orang yang bertakwa.

Meski demikian, kehadiran masjid di kalangan masyarakat Desa Mattiro Langi dapat mengajarkan masyarakat tentang pentingnya berbisnis dan meningkatkan kesejahteraan, karena masjid dimaknai sebagai ikhtiar untuk meramaikan, membangun, dan mensejahterakan.

4. Meningkatkan dan Mempertahankan Jumlah Jamaah

Pihak pengelola Masjid Nurudzalam juga terus berupaya mempertahankan dan memperbanyak jumlah jamaah di masjid tersebut sebagai upaya mensejahterakannya. Hal inilah yang terus coba dilakukan oleh pengelola agar terus menyebarluaskan berita tentang kesuksesan masjid.

Sebagaimana yang disampaikan oleh H. Sabbite, S.Pd. mengatakan:

Melihat bahwa masjid adalah tempat ibadah sekaligus pusat kegiatan umat Islam maka kami pengurus masjid memikirkan cara untuk memakmurkan masjid yang mana salah satunya meningkatkan pelayanan seperti perawatan kebersihan area tempat ibadah dan peralatan ibadah serta fasilitas masjid seperti AC dan pengeras suara untuk memanggil jamaah ketika tiba waktu shalat adalah sebagian upaya yang kami lakukan untuk menambah jumlah jamaah.⁹

Peningkatan jamaah di Masjid Nurudzalam ini bisa terbilang cukup signifikan dari jamaah yang hanya memenuhi satu/dua barisan saf kini sudah mencapai sekitar empat barisan saf.

Menurut peneliti dari hasil pengamatan di lapangan maka disimpulkan

⁸Ansar, Kepala Desa Mattiro Langi, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 3 September 2024).

⁹H. Sabbite, S.Pd., Ketua Pengurus Masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 3 September 2024).

bahwa tanpa jamaah maka masjid akan kosong. Disinilah pentingnya hubungan pengurus dengan jamaah. Dengan adanya strategi pengurus masjid untuk meningkatkan dan mempertahankan jumlah jamaah masjid maka dampaknya yaitu adanya peningkatan jamaah shalat. Dalam upaya agar Masjid Nurudzalam tetap berkembang dan jumlah jamaah tetap stabil, para pengelola masjid juga tidak pernah kehabisan individu-individu yang baik.

5. Memperingati Hari Besar Islam

Salah satu langkah strategi yang dilakukan pengurus masjid dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Nurudzalam adalah memperingati hari-hari besar dalam Agama Islam. Sebagai umat yang beragama Islam pasti tidak asing lagi dengan hari-hari penting dalam Islam. Sebab kita sudah sering menjalankannya dan memperingatinya setiap tahun dan tidak ingin terlewatkan perayaan terpuji tersebut.

Sebagaimana di sampaikan oleh Musfir Abdullah beliau mengatakan:

Kami sebagai Pengurus Masjid Nurudzalam setiap datang hari-hari besar Islam biasanya selalu merayakan. Seperti peringatan tahun baru Islam, peringatan maulid nabi Muhammad saw, peringatan isra dan mi'raj, hari raya idul fitri dan hari raya idul adha.¹⁰

Pernyataan di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang jamaah Masjid Nurudzalam yaitu Erna, beliau mengatakan:

Berdasarkan pengalaman saya, hampir semua peringatan hari besar Islam tidak terlewatkan oleh jamaah Masjid Nurudzalam. Semua jalannya kegiatan perayaan itu diatur oleh Pengurus Masjid Nurudzalam. Dan yang paling mendapat perhatian jamaah, di samping peringatan idul fitri dan idul adha tentunya peringatan maulid Nabi Muhammad saw, dan di acara-acara seperti itu kita bisa berkumpul di masjid bertemu saling sapa dengan masyarakat Desa Mattiro Langi.¹¹

Menurut peneliti dari hasil pengamatan di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa orientasi pengurus Masjid Nurudzalam mengadakan peringatan hari besar

¹⁰Musfir Abdullah, Dewan Penasehat Pengurus Masjid, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 2 September 2024)

¹¹Erna, Masyarakat Desa Mattiro Langi, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 4 September 2024)

Islam yaitu kegiatan ini tidak hanya untuk menambah pengetahuan saja akan tetapi kegiatan juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi sesama tetangga baik itu tetangga jauh atau tetangga dekat.

6. Memilih Dai' yang Berkualitas

Dalam hal ini juga merupakan strategi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid, yakni dengan memilih dai yang berkualitas. Mengingat bahwa warga masyarakat Desa Mattiro Langi juga hampir sebagian besar tingkat pendidikannya, maka demikian pengurus masjid juga sangat berhati-hati dalam memilih dai yang berkualitas, agar ketika penyampaian di atas mimbar ketika khutbah jumah dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat.

Sebagaimana wawancara dengan Musfir Abdullah mengatakan bahwa:

Kami pengurus masjid memilih dai yang berkualitas dengan memperhatikan beberapa hal seperti memiliki kemampuan dan kelebihan dalam menyampaikan ceramah, berakhlek mulia, jamaah menghormatinya secara wajar. Kami akan rapat untuk membahas dai yang akan kami pilih, karena di Desa Mattiro Langi harus ada dua bahasa yang harus dai kuasai yaitu bahasa Makassar dan bahasa Indonesia. Dari hasil rapat tersebut maka kami akan menghubungi dai tersebut untuk membawakan ceramah di Masjid Nurudzalam.¹²

Hal tersebut diperkuat oleh salah satu jamaah, Abdul Kadir yang mengatakan:

Alhamdulillah di Masjid Nurudzalam pengurus masjid memilih penceramah yang bagus yang membuat masyarakat juga sangat puas ketika mendengarkan khutbah di hari jum'at maupun di hari raya idul fitri dan idul adha. Pemilihan dai yang berkualitas ini kami masyarakat sangat bersepakat karena khatib selalu alumni pesantren dan pembahasannya sangat bagus dan bermanfaat bagi masyarakat.¹³

Maka peneliti dapat simpulkan bahwa selain memiliki dai yang berkualitas maka pengurus masjid juga perlu menjaga hubungan dan kerja sama yang baik

¹²Musfir Abdullah, Dewan Penasehat Pengurus Masjid, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 2 September 2024)

¹³Abdul Kadir, Masyarakat Desa Mattiro Langi, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 4 September 2024).

dengan masyarakat. Karena dengan sikap pengurus masjid yang tidak baik terhadap masyarakat dapat menimbulkan antipati dan apriori terhadap pengurus dan masjid yang mereka pimpin.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi

Dalam proses memakmurkan masjid, pengurus takmir masjid pastinya menemui hambatan dan pendukung yang ditemukan di lapangan. Dalam proses realisasi strategi komunikasi pengurus takmir dalam upaya memakmurkan masjid hambatan dan pendukung di dalamnya harusnya menjadi sebuah bahan evaluasi para pengurus takmir masjid agar lebih optimal dalam proses memakmurkan Masjid Nurudzalam.

Dalam hal ini setelah peneliti menggali data dan observasi langsung ke lapangan, menemukan beberapa hambatan dan pendukung dalam proses memakmurkan masjid, diantaranya:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam proses realisasi strategi komunikasi yang dirancang oleh pengurus takmir pastinya akan mempermudah takmir dalam realisasinya tentunya hal tersebut akan berimbang baik dalam perkembangan masjid selanjutnya. Faktor pendukung yang ada di masjid dikelola dengan baik oleh para pengurus takmir agar dapat bermanfaat secara berkelanjutan.

a. Fasilitas Masjid yang Lengkap

Fasilitas Masjid Nurudzalam yang terbilang cukup lengkap, menjadikan sebuah acuan utama dalam proses realisasi strategi komunikasi pengurus takmir dalam memakmurkan masjid.

Hal ini juga dirasakan oleh para pengurus takmir, bahwa ketersediaan sarana dan prasarana Masjid Nurudzalam ini juga termasuk sudah memenuhi standar yang

ada. Peneliti juga sudah memaparkan di atas fasilitas masjid secara lengkap, ini kemudian dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh pengurus takmir masjid agar dapat melayani masyarakat dengan baik.

Kegiatan hari besar Islam, kegiatan harian maupun pekanan yang ada di masjid semuanya sudah terpenuhi dengan cukup sempurna, sehingga ini juga menjadi daya tarik terhadap masyarakat bahwa ketika ingin melakukan kegiatan RT atau RW sarana dan prasarana masjid sudah cukup terpenuhi.

Sebagaimana wawancara dengan Musfir Abdullah mengatakan bahwa:

Sarana dan prasarana masjid sudah cukup terpenuhi, dari mulai air bersih yang banyak, tempat wudhu, ac, serta halaman yang cukup luas untuk membuat acara besar Islam seperti memperingati Isra' miraj dan peringatan 1 muharram. Terkhusus juga bersyukur sekali karena sudah ada yang khusus membersihkan masjid setiap hari dan kami beri mukaffah setiap bulan.¹⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh Putri Sanda Aulia salah satu remaja Masjid Nurudzalam.

Sejak sudah dipasangkan ac masjid setiap selesai sholat pasti duduk sambil cerita dengan jemaah yang lain di masjid yang masih tinggal juga di dalam masjid setelah sholat bahkan terkadang saya sengaja tidur siang di masjid karena di rumah itu panas apa lagi siang jadi saya pilih ke masjid saja supaya bangun pas waktu sholat ashar sudah tiba.¹⁵

Dengan demikian peneliti dapat simpulkan bahwa fasilitas masjid yang sudah cukup terpenuhi dari mulai air bersih, karpet untuk shalat, listrik yang memadai yang dipandang menjadi sebuah kecukupan oleh para pengurus takmir Masjid Nurudzalam.

¹⁴Musfir Abdullah, Dewan Penasehat Pengurus Masjid, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 2 September 2024).

¹⁵Putri Sanda Aulia, Remaja Masjid Nurudzalam, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 16 Oktober 2024).

b. Sumber daya manusia

Masyarakat sekitar Desa Mattiro Langi yang hampir 50% isinya adalah orang-orang yang berpendidikan, ini juga berimbang kepada para pengurus takmir yang juga isinya orang-orang yang cukup terpandang dan berkualitas.

Sebagaimana wawancara dengan ketua pengurus masjid, H. Sabbite, S.Pd. mengatakan:

Kegiatan keagamaan di masjid ini sudah kami jadwalkan, dari mulai kegiatan harian, hingga tahunan yang isinya adalah orang-orang yang berkualitas. Bahkan Ustadz yang kami pilih untuk membimbing serta memimpin kajian adalah Ustadz yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Alhamdulillah pengurus masjid semuanya memiliki latar belakang pendidikan yang baik, masyarakat kita 50% juga orang-orang yang berpendidikan otomatis kami rangkul semua supaya tidak ada batasan antara pengurus masjid dengan jamaah.¹⁶

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Erna salah satu jamaah masjid mengatakan bahwa:

Setiap ada kegiatan pasti selalu mengadakan rapat antara pengurus masjid dan masyarakat jadi kami masyarakat merasa senang karena kami dirangkul oleh pengurus masjid untuk menjadikan Masjid Nurudzalam ini bisa terus berkembang dalam memakmurkan masjid. Saya juga berharap kedepannya Masjid Nurudzalam semakin makmur.¹⁷

Menurut peneliti dari hasil pengamatan di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa SDM yang ada pada struktur kepengurusan masjid, menjadikan hal tersebut para pengurus masjid tidak lagi bingung atau kesusahan ketika mencari gantinya, pada saat mungkin dari salah satunya ustadz berhalangan untuk hadir kegiatan yang mana ustadz tersebut mempunyai jadwal mengisi di Masjid Nurudzalam.

c. Semangat dan solidaritas para Pengurus Masjid Nurudzalam

Semangat dan solid dalam kepengurusan takmir menjadikan sebuah faktor pendukung dalam rangka memakmurkan masjid. Dalam hal tersebut dirasakan oleh

¹⁶Sabbite, S.Pd., Ketua Pengurus Masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 3 September 2024).

¹⁷Erna, Masyarakat Desa Mattiro Langi, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 4 September 2024)

para pengurus masjid, yang mana melihat semangat dan rasa solid yang tinggi dalam proses memakmurkan masjid.

Sebagaimana Musfir Abdullah selaku dewan penasehat pengurus masjid mengatakan:

Rasa semangat dan solid yang tetap dipertahankan oleh para pengurus menjadikan ini sebuah fenomena baik untuk kedepannya, ini juga merupakan faktor penting dalam proses memakmurkan masjid, mungkin jika semangat dan rasa solidaritas kurang ada dalam kepengurusan masjid, keberadaan masjid mungkin hanya bangunan yang kosong tanpa ada penghuni dan kegiatan yang menarik.¹⁸

Dengan demikian peneliti dapat simpulkan, bahwa rasa semangat dan solidaritas merupakan unsur penting dalam proses memakmurkan sebuah masjid, tempat ibadah dan masih banyak lagi kegunaannya. Jika rasa solid dan semangat tidak ada pada suatu kepengurusan masjid,mungkin saja tidak akan ada kata makmur untuk sebuah masjid, terlebih pada Masjid Nurudzalam.

2. Faktor Penghambat

Dalam proses memakmurkan sebuah masjid, pastinya para pengurus takmir menemui sebuah hambatan, hambatan dalam proses memakmurkan masjid biasanya bermacam-macam, mulai dari hambatan internal dan juga hambatan eksternal atau yang terjadi dari diluar.

Hambatan tersebut pastinya dijadikannya sebuah evaluasi yang mendalam oleh para pengurus takmir masjid, guna memperbaiki ataupun merevisi sebuah permasalahan yang timbul dalam masyarakat maupun dari dalam suatu kepengurusan masjid itu sendiri.

Hal tersebut setelah peneliti mencoba menggali data dan obeservasi dengan terjun ke lapangan menemukan beberapa hambatan dalam proses memakmurkan

¹⁸Musfir Abdullah, Dewan Penasehat Pengurus Masjid, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 2 September 2024).

Masjid Nurudzalam. Hal tersebut dinyatakan dalam bentuk wawancara dengan salah satu pengurus takmir Masjid Nurudzalam.

- a. Pemahaman Agama Islam masyarakat sekitar Masjid Nurudzalam dari sudut pandang yang berbeda-beda

Dalam perkembangan ilmu Agama Islam, pastinya pemahaman dan jalur keilmuan setiap orang pasti berbeda-beda. Ada yang murni lulusan pondok pesantren, ada juga masyarakat yang menjadi lulusan dari beberapa lembaga Universitas ternama yang ada di daerah pangkep maupun dari luar pangkep.

Hal demikian menjadi sebuah perbedaan dalam pemahaman sebuah ajaran Islam, itu juga dirasakan oleh para pengurus dalam proses memakmurkan masjid. Pemahaman dan faktor kefanatikan dalam sebuah masyarakat Desa Mattiro Langi ini sangat diraskan oleh para pengurus. Perbedaan pandangan yang panjang dan dinilai menjadi sebuah hambatan dalam proses memakmurkan Masjid Nurudzalam.

Perbedaan amaliyah dan perbedaan pandangan dalam menjalankan syariat islam menjadikan para pengurus masjid harus bersikap adil dalam mengatasinya, bersifat netral dan tidak memihak adalah langkah yang diambil oleh para pengurus Masjid Nurudzalam.

Data yang sudah cukup jelas peneliti sampaikan pada konteks penelitian, banyak berbagi macam pandangan Islam dari berbagai organisasi masyarakat yang dianut secara berbeda, ini menunjukkan bahwa sudut pandang dan kefanatikan masyarakat menimbulkan masalah baru dalam proses memakmurkan masjid, karena memang dalam amaliyahnya, sehingga menimbulkan masalah baru yang demikian menjadi sebuah tantangan bagi para pengurus dalam menciptakan masjid yang makmur.

Dari sini dapat peneliti simpulkan, pemahaman agama dan perbedaan amaliyah dalam syariat islam tentunya menjadi sebuah penghambat dalam proses

memakmurkan masjid. Hal ini sangat dirasakan oleh para pengurus masjid, tentu sikap saling menghargai dan menghormati harus dijadikan pegangan para pengurus masjid guna terciptanya lingkungan masyarakat yang rukun dan saling menghargai perbedaan.

b. Padatnya aktifitas masyarakat sekitar

Masyarakat Desa Mattiro Langi adalah nelayan, ini artinya masyarakat Desa Mattiro Langi yang cukup sibuk dengan kegiatan diuar rumah, sehingga sulit sekali para pengurus masjid menjaring ataupun mengajak para warga sekitar untuk meramaikan masjid.

Data yang diperoleh dari jamaah masjid melalui wawancara, Abdul Kadir mengatakan bahwa,

Kesibukan masyarakat sulit ditemui karena seperti yang diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian warga disini ialah nelayan dan juga ABK (anak buah kapal) yang ketika mereka pergi keluar mereka akan kembali cukup lama bisa sampai berbulan-bulan.¹⁹

Kesibukan masyarakat dalam hal ini menjadikannya sebuah salahsatu faktor penghambat dalam proses memakmurkan masjid. Ketika masjid mempunyai kegiatan besar dan memilih beberapa masyarakat Desa Mattiro Langi sebagai panitia, hal ini menjadi sulit ditemukan, sulit berkoordinasi kepada masyarakat yang masih mempunyai kesibukan diluar rumah yang bekerja, berdagang, dan lain-lain.

Menurut peneliti dari hasil pengamatan di lapangan dari awal sampai akhir dapat disimpulkan bahwa latar belakang dan kesibukan masyarakat yang berbeda-beda menjadikan sebuah hambatan para pengurus masjid dalam berkordinasi dan

¹⁹Abdul Kadir, Masyarakat Desa Mattiro Langi, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 4 September 2024).

ini juga merupakan sebuah proses memakmurkan masjid yang melibatkan beberapa masyarakat sekitar.



BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Ditinjau selama peneliti melihat lebih dalam tentang strategi pemakmuran Masjid Nurudzalam maka dalam hal ini berdasarkan hasil dari penelitian skripsi ini dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. Strategi Komunikasi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Nurudzalam di Desa Mattiro Langi

- a. Pendekatan secara langsung dan tidak langsung
- b. Membaur dengan seluruh lapisan masyarakat
- c. Mendukung kegiatan positif masyarakat sekitar
- d. Meningkatkan dan mempertahankan jumlah jamaah
- e. Memperingati Hari Besar Islam
- f. Memilih Dai yang berkualitas

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Pengurus Masjid

Nurudzalam di Desa Mattiro Langi

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Fasilitas masjid
 - 2) Sumber daya manusia yang berkualitas
 - 3) Semangat dan solidaritas para pengurus Masjid Nurudzalam
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Pemahaman Agama Islam masyarakat sekitar Masjid Nurudzalam dari sudut pandang yang berbeda-beda.
 - 2) Padatnya aktifitas masyarakat sekitar yang mana adalah pekerja nelayan serta wirausaha.

B. Saran-saran

Dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran dan masukan kepada pengurus Masjid Nurudzalam sebagai berikut:

1. Pengurus masjid harus memiliki sifat yang ikhlas, sidiq, amanah, tablig, fathonah, tanggung jawab, serta profesional dalam kepengurusanannya untuk memakmurkan masjid.
2. Pengurus masjid harus cerdas dalam memanfaatkan dan mengelola keuangan masjid.
3. Pengurus masjid harus memelihara dan menumbuhkembangkan nilai Islam yang ada di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Kementerian, 2019, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Jenderal Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.
- Bahri, Djamarah, Syaiful., 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied., 2013, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied., 2014, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- E. Ayub, Moh., 1997, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Eman Suherman, 2012, *Manajemen Masjid ; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Alfabeta : Bandung.
- Fitri Lukiaستuti, 2011, *Manajemen Strategik dalam Organisasi*, Jakarta: Caps Publishing.
- Hamidi, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. III; Malang : Unismuh Malang.
- Herlina, dkk., 2023, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet.I;Pasuruan: CV. Basya Media Utama.
- Kusnadi Ikhwani, 2022, *Strategi Memakmurkan Masjid*, Cet.VII;Sukoharjo: Penerbit Hudan.
- Mustofa Budiman, 2007, *Panduan Manajemen Masjid*, Surabaya: Ziyad Books.
- Nasution, 2015, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsinto..
- Nasution, S., 2014, *Metode Reseach*, Bandung: Bumi Aksara.
- R David, Fred., 2002, *Manajemen Strtegi Konsep*, Jakarta: Prenhalindo.
- Rukmana, Nana., 2002, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Said, M., 1990, *Program Masjid dan Fungsinya*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Cet.XXV; Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto Abdullah, 1997, *Peran dan Fungsi Masjid*, Yogyakarta : Cahaya Hikmah.
- Uchjana Effendy, Onong., 2002, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo Rosdakarya.

Uchjana Effendy, Onong., 2006, *Ilmu Komunikasi Teori Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uchjana, Onong., 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Yani, Ahmad., 1999, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Tarbiyatuna.





1. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGARDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Al-Habsyi No. 259 Telp.061972 Fax. (0411) 962221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3962/05/C4-VIII/III/1445/2024

25 March 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

15 Ramadhan 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Panitia

Pengurus Masjid Nurudzalam

di –

Pangkep

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1960/FAI/G5/A.5-II/0/1445/2024 tanggal 19 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAHMAN FIRDAUIS

No. Stambuk : 10527 1104620

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Pelajaran : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID NURUDZALAM DALAM UPAYA MEMAKMURKAN MASJID DI DESA MATTIRO LANGI KECAMATAN LIUKANG TUPABBIRING KABUPATEN PANGKEP"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 Maret 2024 s/d 29 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, Idaranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

Ketua LP3M,



**DEWAN PENGURUS MASJID NURUZDZDALAM
P. SARAPPO LOMPO DESA MATTIRO LANGI
KECAMATAN LIUKANG TUPABBIRING**

Nomor : 002/DKM-NURUZDZDALAM/III/2024

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : Pemberian izin penelitian

Kepada Yth

Ketua LP3M

Universitas Muhammadiyah Makassar

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Kami pengurus Masjid Nuruzdzalam menyepakati memberikan izin untuk penelitian kepada :

Nama : Rahman Firdaus

No Stambuk : 105271104620

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Demikian surat izin ini kami berikan untuk dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

P. Sarappo, 29 Maret 2024

Ketua Panitia



2. Pedoman Wawancara

➤ Wawancara Pengurus Masjid Nurudzalam

1. Apa saja program kegiatan yang dilakukan pengurus masjid dalam pelaksanaan memakmurkan masjid Nurudzalam?
2. Apakah jamaah aktif dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Pengurus masjid?
3. Apakah kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan lancar?
4. Strategi apa saja yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk memakmurkan Masjid Nurudzalam?
5. Apakah dimasjid mempunyai imam tetap, dan berapa orang?
6. Bagaimana kondisi pembangunan di masjid Nurudzalam?
7. Apakah remaja masjid sudah aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Nurudzalam?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan strategi memakmurkan masjid Nurudzalam?
9. Bagaimana sejarah berdirinya masjid Nurudzalam?

➤ Wawancara Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana cara menarik minat jama'ah untuk datang ke masjid?
2. Apa saja kegiatan atau program dalam yang melibatkan masyarakat?
3. Menurut anda apakah strategi komunikasi yang digunakan oleh pengurus masjid dan ustaz lainnya sudah baik dalam memakmurkan masjid?
4. Apa saran anda kedepannya agar strategi untuk memakmurkan masjid semakin lebih baik?

3. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. SABBEITE, S.Pd.

Alamat : Pulau Gorappo Lompdo

Tanggal Wawancara : 3 SEPTEMBER 2024

Pekerjaan Informan : Guru

No. HP : 0853 9801 9951

Menerangkan bahwa:

Nama : BAHMAN FIRDAUS

NIM : 10527 1104 620

Fakultas/Prodi : AGAMA ISLAM/POMOVIKASI DAN PENYIARAN ISLAM.

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 3 SEPTEMBER 2024

Narasumber/Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: AUSAR
Alamat	: PULAU SARAPPÓ LOMPO
Tanggal Wawancara	: 3 SEPTEMBER 2024
Pekerjaan Informan	: KEPALA DESA
No. HP	: 0857 4397 3851

Menerangkan bahwa:

Nama	: RAHMAN FIRDAUS
NIM	: 105271104620
Fakultas/Prodi	: AGAMA ISLAM / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 3 SEPTEMBER 2024



Narasumber/Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: ABDEL QADIR
Alamat	: PULAU GARAPPO LAMPO
Tanggal Wawancara	: 9 SEPTEMBER 2024
Pekerjaan Informan	: NEARBYAN
No. HP	: 085 388 829 573

Menerangkan bahwa:

Nama	: RAHMAN RINDAUS
NIM	: 105223104 620
Fakultas/Prodi	: FAKULTAS ISLAM / COMMUNICATION AND PENYIARAN ISLAM

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 9 SEPTEMBER 2024

Narasumber/Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERMA
 Alamat : PULAU SARAPPO LAMPO
 Tanggal Wawancara : 4 SEPTEMBER 2024
 Pekerjaan Informan : Ibu RUMAH TANGGA
 No. HP : 0878 0356 5399

Menerangkan bahwa:

Nama : RAHMAN FIRDAUS
 NIM : 105271109620
 Fakultas/Prodi : AGAMA ISLAM / KOMUNIKASI DAN PENYAJIAN ISLAM

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: MUSFIR ABDULLAH, S. Pd.
Alamat	: PULAU SARAPPOLOMPU
Tanggal Wawancara	: 2 SEPTEMBER 2024
Pekerjaan Informan	: IMAM MASJID
No. HP	: 0822 9288 0894

Menerangkan bahwa:

Nama	: RAHMAN AYODHIA
NIM	: 105271004620
Fakultas/Prodi	: AGAMA ISLAM / COMMUNIKASI DAN PENGETAHUAN ISLAM

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 2 SEPTEMBER 2024

Narasumber/Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Sanda Autra
 Alamat :
 Tanggal Wawancara : 16 Oktober 2024
 Pekerjaan Informan : Remaja Masjid
 No. HP : 087810581892

Menerangkan bahwa:

Nama : RAHMADAN FIRDAUZ
 NIM : 10522104620
 Fakultas/Prodi : PENDIDIKAN ISLAM / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN (1114)

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



4. Dokumentasi



Gambar 1 : Masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep

NO	KAMA	JABATAN
1	ANDRIANI	KETUA PELINGKUNG
2	MUSLIMAH, S.Pd.I	Dewan Perwakilan
3	H. BABINET, M.Pd	KETUA
4	M. ARIFF ABD	WAKIL KETUA
5	ASRUMANU, KARIAH, S.Pd	DIKRISTAKA
6	H. NAWWAH, S.Pd	KELOMPOK DANA
7	DARWIS SALAM, S.I.Kom	BERSERVISIAH DAN PENDIDIKAN
8	MUSA, H.	STOKER PEMBANGUNAN
9	MANSYURIE, H.	STOKER PERLINDUGAN
10	H. MARSHIT	STOKER HUBUNGAN MASYARAKAT
11	BASIR WAKIL, S.Pd	REKSI DAIRWAH
12	REJAL	REKSI DATA
13	ABD. LATIF	REKSI DANA

Gambar 2 : Susunan Pengurus Masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi



Gambar 3: H. Sabbite, S.Pd., Ketua Pengurus Masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 3 September 2024).



Gambar 4: Musfir Abdullah, Dewan Penasehat Pengurus Masjid, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 2 September 2024).



Gambar 5: Ansar, Kepala Desa Mattiro Langi, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 3 September 2024).



Gambar 6: Abdul Kadir, Masyarakat Desa Mattiro Langi, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 4 September 2024).



Gambar 7: Putri Sanda Aulia, Remaja Masjid Nurudzalam, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 16 Oktober 2024).



Gambar 8: Erna, Masyarakat Desa Mattiro Langi, (Pangkep, Wawancara pada tanggal 4 September 2024).



Gambar 9: Kegiatan shalat berjamaah di Masjid Nurudzalam



Gambar 10 : Pengurus Majlis Taklim Masjid Nurudzalam



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222 Telepon (0411) 866972, 881 593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rahman firdaus

Nim : 105271104620

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 07 Desember 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursyima S.Han, M.P.
NBM. 961 591

BAB I Rahman firdaus -
105271104620



Submission date: 06-Dec-2024 10:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 2542475658

File name: BAB_I_fiks.docx (33.15K)

Word count: 961

Character count: 6067

ORIGINALITY REPORT

9%
SIMILARITY INDEX
• LULUS • 9%



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

turnitin

1 repository.radenintan.ac.id

Internet Source

6%

2 digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Off
On

Exclude matches

2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

★ UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN ★



BAB II Rahman firdaus -
105271104620



Submission date: 06-Dec-2024 10:05AM (UTC+0700)

Submission ID: 2542476653

File name: BAB_II_fiks.docx (71.25K)

Word count: 3974

Character count: 26395

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

- | Rank | Source | Type | Percentage |
|------|--|-----------------|------------|
| 1 | repository.radenintan.ac.id | Internet Source | 12% |
| 2 | Jamal Mildad, Yoyon Safrianto, Rollis Juliasnyah. "PENGUATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN PEMBELAJARAN GURU TKIT DAN SDIT AR-RAHMAN I SIMPANG PEUT KABUPATEN NAGA RAYA", Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020 | Publication | 2% |
| 3 | repositori.uin-alauddin.ac.id | Internet Source | 2% |
| 4 | Auliya Resti, Adir Mubarak. "Strategi Pemerintah dalam Mengatasi Abrasi di Pantai Pasir Jambak Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang", Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa, 2024 | Publication | 2% |
| 5 | pdffox.com | Internet Source | 2% |

6

eprints.ums.ac.id

Internet Source

2%

7

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

<2%

Exclude bibliography

On



BAB III Rahman firdaus -

105271104620



Submission date: 06-Dec-2024 10:06AM (UTC+0700)

Submission ID: 2542477122

File name: BAB_III_fiks.docx (30.69K)

Word count: 907

Character count: 6220



9%

LULUS

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

1 repository.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

6%

2 digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB IV Rahman firdaus - 105271104620



Submission date: 06-Dec-2024 10:06AM (UTC+0700)

Submission ID: 2542477622

File name: BAB_IV_fiks.docx (58.35K)

Word count: 4528

Character count: 29278

ORIGINALITY REPORT



1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	7%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

Exclude matches



BAB V Rahman firdaus -
105271104620



Submission date: 06-Dec-2024 10:06AM (UTC+0700)

Submission ID: 2542477990

File name: BAB_V_fiks.docx (16.03K)

Word count: 192

Character count: 1242



1 repository.uinjkt.ac.id 5%
Internet Source

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RAHMAN FIRDAUS, Lahir di P.Sarappo Lombo pada tanggal 5 April 2002, anak keempat dari lima bersaudara. Anak laki-laki dari pasangan bapak H. Jumaing dan Ibu Hj. Herawati. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu TK Al Malik Pulau Sarappo Lombo (2007), kemudian lanjut ke SD Negeri 28 Pulau Sarappo Lombo (2014), Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Putra DDI Mangkoso (2017). Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Putra DDI Mangkoso (2020). Sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

